

DISERTASI

**MODEL PENDEKATAN *SOCIAL CAPITAL* UNTUK PENINGKATAN
SUSTAINABILITY AWARENESS MASYARAKAT DALAM
PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)**



NUR MUKARROMAH

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM DOKTOR
PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN
SURABAYA
2015**

DISERTASI

**MODEL PENDEKATAN SOCIAL CAPITAL UNTUK PENINGKATAN
SUSTAINABILITY AWARENESS MASYARAKAT DALAM
PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)**



NUR MUKARROMAH

NIM 090970812

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM DOKTOR
PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN
SURABAYA
2015**

**MODEL PENDEKATAN SOCIAL CAPITAL UNTUK PENINGKATAN
SUSTAINABILITY AWARENESS MASYARAKAT DALAM
PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)**

DISERTASI



Untuk memperoleh Gelar Doktor
Dalam Program Studi Ilmu Kesehatan
Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
Telah dipertahankan di hadapan
Panitia Ujian Doktor Terbuka
Pada hari : Kamis
Tanggal : 11 Juni 2015
Pukul : 10.00 – 12.00 WIB

Oleh

**NUR MUKARROMAH
NIM 090970812**

PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Tim Pengaji Ujian Disertasi Tahap I (Tertutup)
Program Studi Ilmu Kesehatan
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
Dan diterima untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Pada Tanggal 14 Nopember 2014

Mengesahkan

Universitas Airlangga
Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dekan,

Prof. Dr. Tri Martiana, dr., M.S.
NIP. 195603031987012001

PERSETUJUAN

**DISERTASI INI TELAH DISETUJUI
PADA TANGGAL 25 AGUSTUS 2015**

Oleh:

Promotor,

Prof. Soedjajadi Keman, dr., M.S., Ph.D.
NIP 195203151979031008

Ko-Promotor,

Dr. Rachmat Hargono, dr., M.S., MPH.
NIP 194904271977031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S3 Ilmu Kesehatan

Dr. Nyoman Anita Darmayanti, drg., M.S.
NIP 196202281989112001

SURAT PERNYATAAN TENTANG ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nur Mukarromah, SKM., M.Kes
Nim : 090970812
Program Studi : S3 Ilmu Kesehatan
Alamat : Perum Pondok Jati Blok X Nomor 2 Sidoarjo
No. Telp. : 031.8069738/08155070574

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Disertasi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarisme) dari hasil karya orang lain. Disertasi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Disertasi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, Januari 2015

Yang membuat pernyataan,

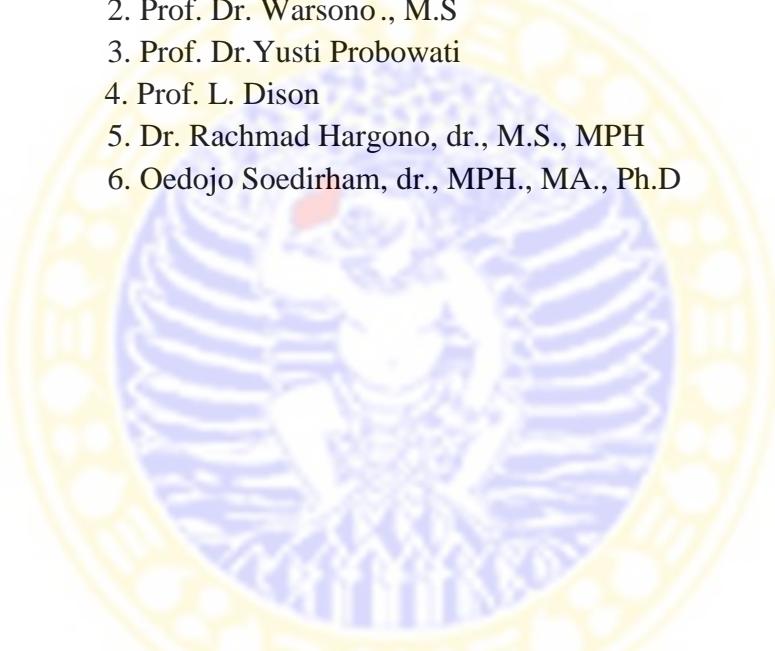
Nur Mukarromah, SKM.,M.Kes

N IM. 090970812

PANITIA PENGUJI DISERTASI

Telah diuji pada Ujian Doktor Tahap I (Tertutup)
Tanggal 14 Nopember 2014

Ketua : Prof. H. Kuntoro.,MPH., Dr.PH
Anggota :
1. Prof. Soedjajadi Keman, dr., M.S., Ph.D
2. Prof. Dr. Warsono ., M.S
3. Prof. Dr.Yusti Probawati
4. Prof. L. Dison
5. Dr. Rachmad Hargono, dr., M.S., MPH
6. Oedojo Soedirham, dr., MPH., MA., Ph.D



Ditetapkan dengan Surat Keputusan
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Airlangga
Nomor : 143/UN3.1.10/2014
Tanggal : 14 Nopember 2014

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahi Robbil ‘Alami, saya panjatkan puji syukur dan sujud kehadirat Allah SWT. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga naskah Disertasi dengan judul “Model Pendekatan *Social Capital* untuk Meningkatkan *Sustainability Awareness* Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Sidoarjo” ini dapat terselesaikan.

Terima kasih tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya ucapan kepada Prof. Soedjajadi Keman, dr., M.S., Ph.D., selaku Promotor yang dengan penuh perhatian telah memberikan dorongan, bimbingan, dan saran masukan demi perbaikan dan terselesaikannya Disertasi ini. Semoga Allah SWT. selalu memberikan kemudahan pada segala urusan, kesehatan, dan mendapat keberkatan.

Terima kasih tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya juga saya ucapan kepada Dr. Rachmat Hargono, dr., MS., MPH, selaku Ko-Promotor yang dengan penuh perhatian telah memberikan dorongan, bimbingan, dan saran masukan demi perbaikan dan terselesaikannya Disertasi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan segala urusan, kesehatan dan mendapat keberkatan.

Disertasi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan selesaiannya Disertasi ini, maka perkenan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fasich, Apt., selaku mantan Rektor dan Prof. Dr.M.Nasih, MT.AK selaku Rektor Universitas Airlangga atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program Doktor ini;
2. Prof. Dr. Tri Martiana, dr., M.S., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada saya untuk mengikuti Pendidikan Program Doktor;
3. Prof. Soedjajadi Keman, dr., M.S., Ph.D., selaku Wakil Dekan I, Dr. Santi Martini, dr., M.Kes., selaku Wakil Dekan II, Sho’im Hidayat, dr., M.S., selaku Wakil Dekan III, beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti pendidikan Program Doktor di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga;
4. Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S., selaku Ketua Program Studi S3 Ilmu Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada saya untuk mengikuti pendidikan Program Doktor di Universitas Airlangga;

5. Tim Penilai Disertasi, Prof. H. Kuntoro.,MPH.,Dr.PH, Prof. Soedjajadi Keman, dr., M.S., Ph.D., Prof. Dr. Warsono., M.S., Prof. Dr.Yusti Probowati, Prof. L. Dison, Dr. Rachmad Hargono, dr., M.S., MPH., Oedojo Soedirham, dr., MPH., MA., Ph.D., Dr. Hari Basuki Notobroto, dr., M.Kes., terima kasih atas segala masukannya demi kesempurnaan Disertasi ini;
6. Dr. dr. Sukadiono, MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya atas kesempatan dan dukungan yang diberikan untuk dapat melanjutkan studi Program Doktor Ilmu Kesehatan di Universitas Airlangga;
7. Civitas Akademika Fakultas Ilmu Kesehatan UM Surabaya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian Disertasi ini;
8. Teman seperjuangan selama di Program Doktor Ilmu Kesehatan Unair angkatan 2009/2010, yaitu mbak Wiwid, mbak Wiwin, mbak Yani, mbak Odha, mbak Dwi, bu Ina, bu Edi, bu Untari (alm), bu Nuri, pak Aziz, pak Zainal, pak Yoyok, pak Risman, pak Arif, pak Sandu, terima kasih atas bantuannya, kebersamaan, kerjasama, persaudaraan selama menempuh studi;
9. Dr. Rita selaku Kepala Puskesmas Buduran, dr. Nia Palupi dan mas Budi serta dr. Erni selaku Kepala Puskesmas Tanggulangin, mbak Nuriyati beserta staf, seluruh kader yang telah banyak membantu memberikan data, menemani dalam pengambilan data di masyarakat sampai data terkumpul. Terima kasih saya sampaikan atas bantuan saudara yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian Disertasi;
10. Totok Mariyanto, S.Sos., MM., Camat Tanggulangin beserta staf dan Drs. Syamsurijal Camat Buduran beserta staf, terima kasih atas waktu dan diskusi yang telah diluangkan untuk peneliti;
11. Orang tua yang selalu saya hormati dan taati, H. Abdul Rochman dan Hj. Siti Suwaibah serta mertua Moch. Amal (alm) dan Hj. Sri Utami yang selalu memberikan dukungan spiritual do'a selama menempuh studi;
12. Suami saya H. Achmad Zakaria, S.KM., M.Kes., dan anak-anak Moch. Zumar Darojatul A'la, Achmad Hilman Azka Fahisyah, Nur Zhafira Rahma, dan Nur Zharifa Rahma terima kasih yang tak terhingga karena dengan kesabaran memberikan dukungan moril dan spiritual, merelakan waktu kebersamaan yang terkurangi karena harus menyelesaikan Disertasi ini;
13. Pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah memberikan masukan dan membantu dalam penyelesaian penulisan Disertasi ini dengan baik.

Pada akhirnya penulis berharap agar disertasi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu kesehatan. *Aamiin yaa robbal 'Aalamiin*

Surabaya, Agustus 2015
Penulis

RINGKASAN

MODEL PENDEKATAN *SOCIAL CAPITAL* UNTUK PENINGKATAN SUSTAINABILITY AWARENESS MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

Pencegahan demam berdarah dengue pada suatu wilayah baik yang endemik atau yang tidak endemik membutuhkan kerja sama dan partisipasi dari seluruh anggota masyarakat setempat. Oleh karena itu perlu mengetahui social capital di wilayah tersebut untuk mengatasinya. Penguatan *social capital* dalam meningkatkan *awareness* masyarakat melalui *sustainability awareness* dapat dinilai sebagai pembaharuan pendekatan yang sangat penting. Pengembangan pengetahuan dan sikap tentang kewaspadaan masyarakat menggunakan pendekatan *social capital* sebagai faktor kunci pemberdayaan masyarakat sudah sangat mendesak. Keberhasilan dan kegagalan PSN yang telah dicanangkan pemerintah sering dilaksanakan apabila sudah terjadi kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) bahkan sampai terdapat kematian.

Beberapa indikator kunci yang dapat dijadikan ukuran *social capital* antara lain, 1) Perasaan identitas; 2) Perasaan memiliki atau sebaliknya, perasaan alieni; 3) Sistem kepercayaan dan ideologi; 4) Nilai dan tujuan; 5) Ketakutan; 6) Sikap terhadap anggota lain dalam masyarakat; 7) Persepsi mengenai akses terhadap pelayanan, sumber dan fasilitas (pekerjaan, pendapatan, pendidikan, perumahan, kesehatan, transportasi, jaminan sosial); 8) Opini terhadap kinerja pemerintah terdahulu; 9) Keyakinan dalam lembaga masyarakat dan orang; 10) Tingkat kepercayaan; 11) Kepuasan dalam hidup yang ingin dicapai dimasa depan; dan 12) Harapan yang ingin dicapai dimasa depan (Spellerber, 1997; Suharto, 2005). Tujuan penelitian ini menemukan model pendekatan *social capital* dalam upaya meningkatkan *sustainability awareness* masyarakat terhadap pencegahan DBD di Kabupaten Sidoarjo.

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional. Jenis penelitian adalah *cross sectional* karena pengamatan hanya dilakukan satu kali. Pengambilan data dilakukan pada dua kelompok sampel. Tahap pertama adalah identifikasi dan analisis faktor yang menjadi indikator pada *social capital* yang ada di masyarakat. Tahap kedua adalah membandingkan indikator *social capital* yang ada di daerah endemik kejadian demam berdarah dengue dengan daerah yang terbebas dari demam berdarah dengue. Tahap ketiga adalah menyusun model pendekatan *social capital* dalam meningkatkan *sustainability awareness* terhadap pencegahan DBD di Kabupaten Sidoarjo.

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo dengan fokus utama adalah individu yang bertempat tinggal di Kecamatan Tanggulangin, yaitu daerah *outbreak* demam berdarah dengue, sedangkan daerah lain yang terbebas demam berdarah dengue adalah Buduran. Kriteria inklusi sampel adalah kepala keluarga yang anggota keluarganya pernah terdiagnosa demam berdarah dengue serta bertempat tinggal di wilayah tersebut minimal satu tahun. Jumlah sampel sebanyak 296 terbagi dalam dua kelompok

sampel dengan menggunakan metode *multistage random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analitik. Penyajian data deskriptif ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi umur, pekerjaan, dan pendidikan. Penyajian data analitik dilakukan dengan menampilkan hasil pengujian dengan Uji Mann-Whitney, Regresi Logistik Sederhana, dan Konfirmatori SEM.

Indikator *social capital* di Kecamatan Tanggulangin dan Kecamatan Buduran dibandingkan dengan menggunakan uji Mann-Whitney. Indikator yang terbukti menunjukkan perbedaan setelah diuji adalah perasaan identitas dengan *p-value* 0,006, sistem kepercayaan dengan *p-value* 0,000, partisipasi dengan *p-value* (0,023), dan sikap dengan *p-value* (0,000). Secara umum, *social capital* di kedua wilayah penelitian tidak ada perbedaan. Sementara *sustainability awareness* pada kedua wilayah menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan *p-value* 0,000.

Analisis hasil pengaruh indikator *social capital* terhadap *sustainability awareness* di Kecamatan Tanggulangin dan Kecamatan Buduran dilakukan dengan uji regresi logistik sederhana. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai merupakan faktor yang mempengaruhi *sustainability awareness* dengan *p-value* 0,002. Nilai *odds ratio* (OR) menunjukkan bahwa orang dengan nilai kurang berpeluang memiliki *sustainability awareness* baik 6,1 (95% CI: 2,04-18,3) kali dibandingkan dengan orang yang memiliki nilai kurang. Pada Kecamatan Buduran, hasil uji menunjukkan bahwa nilai merupakan faktor yang mempengaruhi *sustainability awareness* dengan *p-value* 0,011. Nilai *odds ratio* (OR) menunjukkan bahwa orang dengan nilai kurang akan berpeluang memiliki *sustainability awareness* baik sebesar 0,03 (95% CI: 0,009-0,12) kali dibandingkan dengan orang yang memiliki nilai baik, sedangkan yang memiliki nilai cukup berpeluang memiliki *sustainability awareness* baik sebesar 0,21 kali dibandingkan dengan orang yang memiliki nilai kurang.

Indikator lain yang signifikan di Kecamatan Tanggulangin adalah kerjasama dengan *p-value* 0,000. Nilai *odds ratio* (OR) menunjukkan bahwa orang dengan kerjasama yang kurang akan berpeluang memiliki *sustainability awareness* yang baik sebesar 0,25 (95% CI: 0,8-0,78) kali dibandingkan dengan orang yang memiliki kerjasama baik, sedangkan yang memiliki kerjasama cukup berpeluang memiliki *sustainability awareness* yang baik sebesar 1,53 kali dibandingkan dengan orang yang memiliki kerjasama kurang. Sementara di Kecamatan Buduran menunjukkan *p-value* sebesar $0,012 < \alpha = 0,05$, kerjasama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *sustainability awareness*. Nilai *odds ratio* (OR) menunjukkan bahwa orang dengan kerjasama yang kurang berpeluang memiliki *sustainability awareness* baik sebesar 7,75 (95% CI: 2,45-24,5) kali dibandingkan dengan orang yang memiliki kerjasama baik, sedangkan orang yang memiliki kerjasama cukup berpeluang memiliki *sustainability awareness* yang baik sebesar 3,0 kali dibandingkan dengan orang yang memiliki kerjasama kurang.

Indikator *social capital* yang signifikan berikutnya di Kecamatan Tanggulangin adalah kepuasan dengan *p-value* sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa kepuasan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *sustainability awareness* di Kecamatan Tanggulangin. Nilai *odds ratio* (OR) menunjukkan bahwa

orang dengan kepuasan yang kurang akan berpeluang memiliki *sustainability awareness* baik sebesar 0,83 (95% CI: 0,33-2,07) kali dibandingkan dengan orang yang memiliki kepuasan baik. Orang dengan kepuasan cukup berpeluang memiliki *sustainability awareness* baik sebesar 0,12 kali dibandingkan dengan orang yang memiliki kepuasan kurang. Sementara di Kecamatan Buduran menunjukkan *p-value* sebesar 0,011 yang berarti bahwa kepuasan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *sustainability awareness*.

Dalam penelitian ini terdapat 12 variabel yang diduga berpengaruh terhadap *sustainable awereness*, yaitu nilai, perasaan identitas, norma, sistem kepercayaan, kerjasama, partisipasi, ketakutan, sikap, persepsi, opini, kepuasan, dan harapan. Indikator yang paling berpengaruh setelah dianalisis bivariat satu per satu pada variabel independen (variabel yang diduga berpengaruh) dengan variabel dependen (*sustainable awareness*) dan hasilnya ada delapan variabel dengan *p-value* < 0,25, yaitu nilai, perasaan identitas, norma, sistem kepercayaan, kerjasama, sikap, persepsi, dan harapan.

Temuan ilmiah baru dari penelitian ini pada pola persamaan struktural *social capital* adalah faktor kepercayaan dan norma merupakan model yang signifikan untuk menggambarkan *social capital* di Kabupaten Sidoarjo. *Sustainability awareness* masyarakat dapat ditingkatkan melalui *social capital* dengan faktor utama kepercayaan dan norma. Indikator yang dapat mengukur *social capital* tersebut adalah perasaan identitas, sistem kepercayaan, harapan, ketakutan, norma, nilai, sikap, persepsi, dan opini.

SUMMARY

THE SOCIAL CAPITAL APPROACH MODEL TO IMPROVE THE SUSTAINABILITY AWARENESS IN PREVENTION OF DENGUE HAEMORRHAGIC FEVER (DHF)

Social capital strengthening in community awareness improvement through sustainability awareness could be considered as a renewal approach that was very important. Development of knowledge and attitudes about public awareness, with the approach of social capital as a key factor in community development, is now very urgent. The success and failure of the PSN has been launched by the government are often carried out only when it is a case of DHF even until death.

Coleman (1998) in his book titled Social Capital in the Creation of Human Capital states that the sustainability of any social transaction is determined by the presence and maintenance of trust or the mandate of the parties involved.

Some of the key indicators that can be used as a measure of social capital among others (Spellerber, 1997; Suharto, 2005), namely: 1) Feelings of identity; 2) Feelings have or vice versa, feeling aliens; 3) trust system and ideology; 4) The value and purpose; 5) Fear; 6) attitude towards other members of society; 7) Perceptions of access to services, resources and facilities (employment, income, education, housing, health, transport, social protection); 8) Opinion about the government's performance earlier; 9) Confidence in institutions and the general public; 10) The level of trust; 11) satisfaction in life to be achieved in the future; and 12) Hope to be achieved in the future. The purpose of this research was to find a model of social capital approach in an effort to increase public awareness sustainability of the prevention of DHF in Sidoarjo.

The study design used was analytic observational with cross-sectional design because data collect in snapshoot. Data collection was carried out on two groups of samples. Stage first was the identification and analysis of factors that serve as indicators on social capital in the community. Stage second was comparing of social capital indicators that exist in endemic areas the incidence of dengue hemorrhagic fever, which is free of the dengue fever. Stage third was developing an approach model of social capital to improve the sustainability awareness on the prevention of DHF in Sidoarjo region.

The populations are all community who lived in Sidoarjo region. Especially the individuals who lived at Tanggulangin which is outbreak district of dengue hemorrhagic fever. Another area that is free of dengue fever is Buduran. The criteria for samples are heads of families who have family members been diagnosed with dengue fever as well as reside in the region at least one year. The sample total of 296 people was divided into two groups of samples with a multistage random sampling method. Data were collected through questionnaire, observation and interview. Data analyzed by statistical descriptive and analytic. Statistical descriptive showed frequency distribution of age, occupation and

education. Statistical analytic showed by result of Mann-Whitney test, simple logistic regression, and confirmatory analysis of SEM.

Indicators of social capital in Tanggulangin district or Buduran sub-district then they were compared by using the Mann-Whitney test. Some indicators that there were differences between the two research areas were the sense of identity with a p-value of 0.006, trust systems with p-value of 0.000, participation with a p-value (0.023), attitude with a p-value (0.000). In general, social capital research in both regions were no differences. Sustainability awareness in both regions was a significant difference with p-value of 0.000.

The analysis of the results of the indicators of social capital influenced on sustainability awareness in Tanggulangin district and Buduran sub-district used simple logistic regression test. Logistic regression test showed that values was the factor influenced sustainability awareness with p-value of 0.002. Odds ratio values showed results concluded that people with values less likely to have good sustainability awareness both of 6.1 (95% CI: 2.04 to 18.3) times compared with those who have less value. In Buduran sub district for logistic regression appeared there was significant relationships between the values of the sustainability awareness and p-value of 0.011. OR calculations could be concluded that the value would be less likely to have good sustainability awareness both of 0.03 (95% CI: 0.009 to 0.12) times compared with someone who had a good value. While that had a quite greater value likely had good sustainability awareness both of 0.21 times compared with those who had less value.

Another significant indicator was the cooperation with the p-value of 0.000. Odds ratio calculations showed that people with less cooperation will likely have good sustainability awareness both of 0.25 (95% CI: 0.8 to 0.78) times compared with those who had good cooperation. While the cooperation had sufficient opportunity to have good sustainability awareness both of 1.53 times compared with those who have less cooperation. Buduran Sub district showed p-value of 0.012 $<\alpha = 0.05$, which meant there was a significant relationship between cooperation with sustainability awareness. OR envisaged that with the cooperation of people who were less likely to have good sustainability awareness both of 7.75 (95% CI: 2.45 to 24.5) times compared with those who had a good cooperation. While the cooperation had sufficient opportunity to have good sustainability awareness both of 3.0 times compared with those who had less cooperation.

The next indicator of social capital significant was satisfaction with the p-value of 0.003 which mean that there was a significant relationship between satisfactions and good sustainability awareness in the Tanggulangin district. Odds ratio showed people with less satisfaction would likely have good sustainability awareness both of 0.83 (95 CI: 0.33 to 2.07) times compared with those who had good satisfaction. People with satisfaction that were good enough opportunities to have good sustainability awareness both of 0.12 times compared with those who had less satisfaction. Buduran subdistrict showed p-value of 0.011, which meant there was a significant correlation between satisfaction and good sustainability awareness.

In this study there were 12 variables expected to affect the sustainable awareness, i.e. values, sense of identity, norms, trust systems, collaboration, participation, fears, attitudes, perceptions, opinions, satisfaction and hope. Overall the most influential indicators after bivariate analysis one by one independent variable (the variable that was supposed to influence) with dependent variable (sustainable awareness) are presented in Table 5.33. From the result of the table 5.33 there were eight-value variables $p < 0.25$, i.e. the values, sense of identity, norms, trust systems, cooperation, attitudes, perceptions, and expectations.

New scientific findings of this dissertation research were structural equation model of social capital was the trust factor and the norm that were fit model to describe the social capital in Sidoarjo district. Community sustainability awareness could be improved through social capital with the main factors of trust and norms. Indicators that could measure social capital were the sense of identity, trust systems, expectations, fears, norms, values, attitudes, perceptions, and opinions.



ABSTRAK

Latar belakang: Peningkatan kewaspadaan dini terhadap kejadian DBD perlu adanya perubahan perilaku melalui program peningkatan kesadaran dan *sustainability awareness* masyarakat secara mandiri dengan pendekatan *social capital*. Tujuan penelitian ini menemukan model pendekatan *social capital* dalam upaya meningkatkan *sustainability awareness* masyarakat terhadap pencegahan DBD di Kabupaten Sidoarjo. **Metode:** Desain yang digunakan adalah *cross sectional study* dengan unit analisis anggota keluarga yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Tanggulangin dan Buduran sejumlah 296 orang sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *multistage random sampling*. Instrumen penelitian dengan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan uji statistik mann whitney, regresi logistik, dan analisis konfirmatori SEM. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social capital* dikedua daerah tersebut tidak ada perbedaan, untuk *sustainability awareness* terdapat perbedaan yang signifikan dengan *p-value* $0,000 < \alpha = 0,05$. Ada 8 dari 12 indikator *social capital* yang paling berpengaruh terhadap *sustainability awareness*, yaitu nilai, perasaan identitas, norma, sistem kepercayaan, kerjasama, sikap, persepsi, dan harapan. **Pembahasan dan kesimpulan:** Model pendekatan yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah faktor kepercayaan dan norma merupakan model yang fit untuk menggambarkan *social capital* di Kabupaten Sidoarjo. Penguatan *social capital* dalam meningkatkan *sustainability awareness* masyarakat sebagai pembaruan pendekatan yang sangat penting. *Social capital* dapat menggerakkan masyarakat Kabupaten Sidoarjo, dalam mencegah dan memberantas kejadian demam berdarah dengue dengan baik dan benar.

Kata kunci: *social capital, sustainability awareness, demam berdarah dengue*